



KHI

Kajian Hubungan Internasional

1. KERJASAMA OTORITAS JASA KEUANGAN (OJK) DENGAN MONETARY AUTHORITY OF SINGAPORE (MAS) DALAM BIDANG TEKNOLOGI FINANSIAL
Muhammad Uyas Balya Malchan, Dr. Ismiyah, M.Si
2. ASOSIASI EKSPORTIR KOPI INDONESIA (AEKI) DALAM PERAN DAN KEPENTINGAN MENDORONG EKSPOR KOPI INDONESIA KE JEPANG 2018
Muh Agus Rahayu, Andi Purwono, S.IP, M.Si
3. DIPLOMASI KOREA SELATAN DENGAN MEMANFAATKAN OLIMPIADE MUSIM DINGIN TAHUN 2018 UNTUK MEMBANGUN HUBUNGAN YANG HARMONIS DENGAN KOREA UTARA
Ambarwati, Anna Yulia Hartati, S.IP, MA
4. FAKTOR PENYEBAB MENINGKATNYA PEKERJA MIGRAN INDONESIA (PMI) DI KOREA SELATAN TAHUN 2017 - 2018
Defi Ratna Putri, Anna Yulia Hartati, S.IP, MA
5. PERAN JAPAN FOUNDATION DALAM MENJALANKAN DIPLOMASI KEBUDAYAAN JEPANG DI INDONESIA TAHUN 2015-2018
Ammar fu'ad Aprilliyanto, Adi Joko Purwanto, S.IP, MA
6. Why Terrorism And Religious Extremism Originate In Pakistan For Continuing Conflict In Afghanistan? Title of RQ
Pakistan is keeping the region under the influence of terrorists
Saima Sediqy, Ali Martin, S.IP, M.Si
7. KERJASAMA KEPOLISIAN DAERAH KALIMANTAN BARAT DAN POLIS DIRAJA MALAYSIA (PDRM) KONTINJEN SARAWAK DALAM PEMBERANTASAN KEJAHATAN TRANSNASIONAL DI WILAYAH PERBATASAN
Ahmad Syahril, Dr.H.Andi Purwono,S.IP,M.Si
8. DIPLOMASI INDONESIA DALAM MEMPROMOSIKAN "WONDERFULL INDONESIA" DI ASIA TENGGARA TAHUN 2015-2018
Anggih Hermawan S, Anna Yulia Hartati, S.IP, MA
9. DIPLOMASI PUBLIK JEPANG (STUDI KASUS : BUDAYA POP JEPANG DI INDONESIA)
Ratna Dewi Kumalaningih, Anna Yulia Hartati, S.IP, M.A
10. KEIKUTSERTAAN ANAK ANAK DAN PEREMPUAN DALAM PERANG MENURUT KITAB FATHUL QORIB
Wafi Ahdi, Dr. Andi purwono S.ip, M.si



ALAMAT PENERBIT :

Laboratorium Diplomas
Hubungan Internasional
Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik
Universitas Wahid Hasyim
Jl. Menoreh Tengah X No.22, Sampangan,
Kec. Gajahmungkur, Kota Semarang,
Jawa Tengah 50232

EDITORIAL TEAM

Ismiyatun (Head of Department of International Relations)

Managing Editor

Adi Joko Purwanto (Head of lab.of Diplomacy)

Anna Yulia Hartati

Sugiarto Pramono

Ali Martin

Peer Reviewer

Tirta Mursitama (Bina Nusantara University)

M. Rosyidin (Diponegoro University)

LABORATORIUM DIPLOMASI HUBUNGAN INTERNASIONAL

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS WAHID HASYIM

JL. Menoreh Tengah X / 22, Sampangan, Gajahmungkur,

Kota Semarang, Jawa Tengah 50232, Indonesia

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, pada bulan Oktober 2021, “Kajian Hubungan Internasional” kembali hadir dengan beragam tema yang cukup variatif. Vol 1, no 2 ini berisi hasil penelitian para mahasiswa Hubungan Internasional FISIP Unwahas antara lain : Muhammas Ilyas Balya Malchan, Muh Agus Rahayu, Ambarwati, Defi Ratna Putri, Ammar Fuad aprilliyanto, Saima Sediqy, Ahmad Syahrial, Anggih Hermawan, Ratna Dewi Kumalaningsih, dan Wafi ahdi.

Kluster Peminatan Diplomasi pada nomor ini diwakili oleh : Anggih Hermawan melalui “Diplomasi Indonesia dalam Mempromosikan Wonderful Indonesia di Asia Tenggara Tahun 2013 – 2018, Ambarwati dengan riset “Diplomasi Korea Selatan dengan Memanfaatkan Olimpiade Musim Dingin tahun 2018 untuk Membangun Hubungan Harmonis dengan Korea Utara”. Hubungan Indonesia dengan Jepang menjadi topik riset diplomasi yang dilakukan Ammar Fu’ad Aprilliyanto dengan “Peran Japan foundation dalam Menjalankan Diplomasi ekbudayaan Jepang di Indonesia Tahun 2015 -2018. Sedangkan Ratna Dewi Kumalaningsih dengan “Diplomasi Publik Jepang : Studi Kasus Budaya K POP Jepang di Indonesia, mengeksplorasi Budaya Pop Jepang.

Kluster Peminatan Perdagangan Internasional pada penerbitan ini mengeksplorasi masalah kerjasama internasional, pekerja migran, kejahatan Transnasional serta partisipasi non state actor. Muhammad Ilyas Balya Machan mengeksplorasi kegiatan OJK melalui “Kerjasama Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan Monetary Authority of Singapore dalam bidang Teknologi Finansial. Sementara Defi Ratna Putri meneliti migran Indonesia dalam risetnya “Faktor Penyebab Meningkatnya Pekerja Migran Indonesia (PMI) di Korea Selatan Tahun 2017 -2018. Kejahatan Transnasional dikupas oleh Ahmad Syahrial dengan “Kerjasama Kepolisian Daerah Kalimantan Barat dan Polis Diraja Malaysia (PRDM) Konjen Sarawak dalam Pemberantasan Kejahatan Transnasional di Wilayah Perbatasan. Agus Rahayu melengkapi kluster peminatan ini dengan judul riset “Asosiasi Eksportir Kopi Indonesia (AEKI) dalam Peran dan Kepentingan Mendorong Ekspor Kopi Indonesia ke Jepang 2018.

Kluster Studi Kawasan diwakili oleh Saima Sediqy dengan riset “Why Terrorism and Religious Extremism Originate in Pakistan for Continuing Conflict in Afghanistan ? .akhirnya Wafi ahdi menutup pembahasan melalui riset “Keikutsertaan Anak Anak dan Perempuan dalam Perang Menurut Kitab Fathul Qorib.

Semoga kehadiran Kajian Hubungan Internasional ini mampu memperkaya khasanah pustaka ilmiah sebagai rujukan penelitian bagi para peneliti Hubungan Internasional baik skope, regional, nasional maupun internasional.

Wassalamu’alaikum Warahmatullahi wabarakatuh

DAFTAR ISI

COVER.....	i
EDITORIAL TEAM	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	v
ABSTRACT.....	333
A PENDAHULUAN	335
1. Latar Belakang.....	335
B METODE PENELITIAN.....	336
C HASIL DAN PEMBAHASAN.....	338
1. Perkembangan Budaya Jepang Di Indonesia Sebelum Terbentuknya Japan Foundation.....	338
2. Upaya Pengembangan Kebudayaan Jepang Setelah Terbentuknya Japan Foundation Di Indonesia.....	340
3. Peran Japan Foundation Sebagai Instrumen Pertukaran Seni Dan Budaya	343
4. Peran Japan Foundation Sebagai Wadah Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Jepang.....	344
5. Peran Japan Foundation Sebagai Kelompok Studi Jepang Dan Pertukaran Intelektual	345
D KESIMPULAN.....	346
E DAFTAR REFERENSI	347

**PERAN JAPAN FOUNDATION DALAM MENJALANKAN DIPLOMASI
KEBUDAYAAN JEPANG DI INDONESIA TAHUN 2015-2018**

Ammar fu'ad Aprilliyanto¹, Adi Joko Purwanto, S.IP., MA²

Program Studi Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Wahid Hasyim Semarang, Indonesia

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peranan Japan Foundation dalam menjalankan diplomasi kebudayaan Jepang di Indonesia pada tahun 2015-2018. Akibat peristiwa penjajahan di masa lalu Jepang ingin merubah citra negatifnya di mata rakyat Indonesia, selain itu mereka melakukan diplomasi budaya juga untuk mencapai kepentingan nasionalnya (national interest). Maka dari itu untuk melancarkan proses diplomasi tersebut mereka membentuk Japan Foundation di Indonesia .

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yang bersifat deskriptif dan analitis. Metode ini berusaha untuk menggambarkan situasi berdasarkan kenyataan yang ada dan didukung oleh teori-teori serta konsep-konsep yang digunakan dengan tujuan agar dapat menggambarkan penelitian secara tepat sifat, keadaan dan gejala tertentu, adapun didukung juga dengan studi pustaka, dan penelusuran online. Landasan Teori yang digunakan adalah teori peran (role theory).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Japan Foundation memiliki peranan yang cukup besar dalam memenuhi kepentingan nasional Jepang. Peran Japan Foundation sebagai Instrumen Pertukaran Seni dan Budaya, sebagai Wadah Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Jepang, sebagai Kelompok Studi Jepang dan Pertukaran Intelektual menciptakan kesepahaman antara rakyat Jepang dan rakyat Indonesia sehingga menjadi faktor penting terhadap perkembangan

¹ Mahasiswa Hubungan Internasional Fisip Unwahas Angkatan 2015

² Dosen Fisip Universitas Wahid Hasyim Semarang

hubungan diplomatik antara Jepang dan Indonesia. Maka dapat disimpulkan bahwa Japan Foundation menjadi bagian penting terhadap kesuksesan Jepang dalam mengimplementasikan diplomasi budaya negaranya di Indonesia.

Kata Kunci : Japan Foundation, Diplomasi, Indonesia, Teori Peran, Jepang

Abstract

This research aims to determine how the Japan Foundation's role in carrying out Japanese cultural diplomacy in Indonesia in 2015-2018. As a result of colonial events in the past, Japan wanted to change its negative image in the eyes of the Indonesian people, besides that they conducted cultural diplomacy as well as to achieve their national interests. Therefore to launch the diplomacy process they formed the Japan Foundation in Indonesia.

The research method used in this study is a qualitative method that is descriptive and analytical. This method seeks to describe the situation based on existing realities and is supported by theories and concepts that are used in order to be able to describe research precisely the nature, circumstances and symptoms, as well as supported by literature study, and online search. Theoretical foundation used is role theory.

The results of this research indicate that the Japan Foundation has a significant role in fulfilling Japan's national interests. The role of the Japan Foundation as an Instrument for the Exchange of Art and Culture, as a Place for Japanese Language Education and Learning, as a Japanese Study Group and Intellectual Exchange creates an understanding between the people of Japan and the people of Indonesia so that it becomes an important factor in the development of diplomatic relations between Japan and Indonesia. So it can be concluded that the Japan Foundation is an important part of Japan's success in implementing the country's cultural diplomacy in Indonesia.

Keywords: Japan Foundation, Diplomacy, Indonesia, Role Theory, Jepang

A PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Pasca Perang Dunia II, Jepang berupaya membangun hubungan kerjasama dengan negara-negara lain, terutama negara-negara di kawasan Asia termasuk Indonesia citra Jepang sebagai negara penjajah tidak mudah untuk dihilangkan. Oleh karena itu Jepang memilih untuk menggunakan diplomasi budaya untuk mendekati Indonesia. Untuk mengurangi sikap “permusuhan” dari berbagai bangsa di Asia, termasuk Indonesia, pemerintah Jepang menggunakan pendekatan yang sangat berhati-hati dalam melakukan diplomasi.

Di Indonesia pada tahun 1958 dilakukan penandatanganan hubungan diplomatik antara Jepang – Indonesia. Sejak itulah kerjasama di bidang budaya terjalin sebagai bentuk awal hubungan diplomatik kedua negara. Kemudian didirikanlah sebuah organisasi bernama *Japan Foundation* pada tahun 1972 sebagai sebuah badan hukum yang bertujuan untuk mempromosikan kegiatan pertukaran kebudayaan antara Jepang dengan negara-negara lain di dunia guna memperkenalkan negara Jepang. Dasar pendirian *Japan Foundation* adalah ketetapan khusus yang dibuat oleh *Diet* (parlemen Jepang) dalam melakukan hubungan di dunia Internasional. *Japan Foundation* berpusat di Tokyo, dan memiliki sebuah kantor cabang di Kyoto, dua institut bahasa Jepang (di Urawa dan Kansai). Hingga saat ini, *Japan Foundation* telah mendirikan 25 kantor yang tersebar di 24 Negara di seluruh dunia, termasuk di Indonesia yang berada di Jakarta.

Tetapi sejak tanggal 1 Oktober 2003, status *Japan Foundation* berubah menjadi lembaga administratif independen di bawah naungan Departemen Luar Negeri Jepang berdasarkan *Independent Administrative Institution Japan Foundation Law*. *Japan Foundation* yang pada awalnya hanya sebagai organisasi pertukaran budaya dan sekarang berubah menjadi lembaga yang memiliki tujuan yang tidak hanya berfokus pada budaya tetapi memiliki berbagai macam jenis

kegiatan. Kali ini, kegiatan *Japan Foundation* akan dipusatkan pada tiga area kegiatan yang sekaligus juga menjadi tiga tujuan utama *Japan Foundation*, yaitu pertukaran kebudayaan, pendidikan bahasa Jepang, pertukaran intelektual dan pengembangan studi Jepang.

Didirikannya *Japan Foundation* di Indonesia berdampak positif bagi negara maupun masyarakat Indonesia. Bisa dilihat dari banyaknya kegiatan yang dilakukan di Indonesia, *Japan Foundation* telah mendukung kegiatan tersebut secara nasional maupun internasional. Hal ini bisa dilihat dari kegiatan event *Japan Foundation* di tiga kota besar seperti Jakarta, Yogyakarta, dan Bandung. Alasan memilih 3 kota tersebut adalah karena ketiga kota besar ini telah melakukan kerjasama yang dinamakan *sister city* yang memang difokuskan dibidang budaya, sehingga memudahkan *the Japan Foundation* untuk melakukan hubungan kerjasama di bidang budaya di kota-kota tersebut.

B METODE PENELITIAN

Teori peranan menegaskan bahwa perilaku politik adalah perilaku dalam menjalankan peranan politik. Teori ini berasumsi bahwa sebagian besar perilaku politik adalah akibat dari tuntutan atau harapan yang kebetulan di pegang aktor politik. Seseorang yang menduduki posisi tertentu selalu diharapkan berperilaku tertentu. Harapan dan dugaan itulah yang membentuk peranan. Dalam hal ini peranan menjalankan konsep melayani untuk menghubungkan harapan harapan yang terpola dari orang lain atau lingkungan dengan hubungan dengan pola yang menyusun struktur sosial. Peran sendiri merupakan seperangkat perilaku yang dapat terwujud sebagai perorangan sampai dengan kelompok, baik kecil maupun besar, yang keseluruhan menjalankan berbagai peranan. Baik perilaku bersifat individual maupun jamak yang dinyatakan sebagai struktur.

Teori Peran menggambarkan interaksi sosial dalam terminologi aktor-aktor yang bermain sesuai dengan apa-apa yang ditetapkan oleh budaya. Sesuai dengan teori ini, harapan-harapan peran merupakan pemahaman

bersama yang menuntun kita untuk berperilaku dalam kehidupan sehari-hari. Mengapa seseorang mengobati orang lain, karena dia adalah seorang dokter. Jadi karena statusnya adalah dokter maka dia harus mengobati pasien yang datang kepadanya. Perilaku ditentukan oleh peran sosial. Teori peran bisa di katakan sebuah sudut pandang dalam sosiologi dan psikologi sosial yang menganggap sebagian besar aktivitas harian diperankan oleh kategori-kategori yang ditetapkan secara sosial (misalnya ibu, manajer, guru). Fenomena peran menjadi salah satu kesibukan Psikologi Sosial, yang ternyata menyajikan tebaran teori yang saling berbeda. Dalam lingkungan bahasa Indonesia buku ini merupakan perintis di bidangnya. Di dalamnya ditampilkan sketsa ringkas mengenai dua pendekatan utama yaitu pendekatan strukturalis dan interaksionis, di samping empat teori sempalan yang terdapat dalam bidang ini.

Tipe penelitian yang digunakan oleh penulis adalah menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dan analitis. Model ini berusaha untuk menggambarkan situasi berdasarkan kenyataan yang ada dan didukung oleh teori-teori serta konsep-konsep yang digunakan dengan tujuan agar dapat menggambarkan penelitian secara tepat sifat, keadaan dan gejala tertentu.

Masalah yang akan diteliti dalam skripsi adalah tentang peran Japan Foundation dalam memperkenalkan dan meningkatkan pengetahuan tentang Jepang melalui budayanya di Indonesia tahun 2015-2018. Dengan demikian data yang dibutuhkan sebagai bahan analisa antara lain tentang program kerjasama, event yang dilakukan oleh Japan Foundation di Indonesia. Melalui Penelitian Perpustakaan (*Library Research*) , dengan cara membaca, mempelajari berbagai literatur yang relevan untuk mendapatkan landasan teori yang akan diterapkan pada masalah yang diteliti.

Untuk mendapatkan data yang diperlukan, dilakukan dengan cara pengumpulan data secara dokumentasi, yaitu cara pengumpulan data dengan mencari data-data terkait melalui buku-buku, internet, jurnal

maupun dokumen-dokumen yang dibutuhkan terkait dengan teori peran, Japan Foundation.

C HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perkembangan Budaya Jepang Di Indonesia Sebelum Terbentuknya Japan Foundation

Hubungan Jepang Indonesia mulai kembali terbangun dan mengalami kemajuan sejak Japan Foundation berdiri pada tahun 1979. Pertukaran kebudayaan dan penyebarluasan kebudayaan oleh lembaga ini membuat pemahaman masyarakat Indonesia terhadap budaya Jepang semakin lebih bertambah sehingga sedikit demi sedikit citra buruk tentang Jepang semakin menghilang di mata masyarakat Indonesia karena pada dasarnya Japan Foundation didirikan di Indonesia dengan tujuan untuk membangun kesepahaman antara masyarakat Jepang dengan masyarakat Indonesia.³ Melalui konsep *bushido* yang diterapkan oleh orang Jepang pada kebudayaan menjadikan hubungan Jepang dengan negara-negara di dunia membaik. Konsep *bushido* merupakan filsafat dari sikap yang mengajarkan ketenangan hati, seperti kesetiaan, kesederhanaan, kerajinan, dan pencarian ilmu.

Fukuda Doctrine yang dianggap berhasil untuk dijadikan strategi nasional mereka untuk memperbaiki citra mereka melalui diplomasi kebudayaan. Kebijakan tersebut pada akhirnya terus dipertahankan oleh pemerintahan pemerintahan pada periode berikutnya. Hingga sampai pada masa Perdana Menteri Noboru Takeshita yang menjabat pada tahun 1986-1989 merasa sangat penting untuk meningkatkan proses diplomasi kebudayaan tersebut dengan tujuan untuk terus menjaga hubungan negaranya dengan Indonesia.

³ http://www.jpf.go.jp/e/about/outline/about_01.html diakses pada 08 Agustus 2019 pukul 13:08

Jakarta merupakan kota dengan perkembangan budaya Jepang yang cukup signifikan. Pada awalnya perkembangan budaya Jepang di Jakarta didirikan pusat kebudayaan yang bernama Keimin Bunka Shidosho di Jakarta pada tanggal 1 April 1943 pada masa Perang Dunia II. Melalui pusat kebudayaan ini, pemerintah Jepang hendak menanamkan dan menyebarkan seni budaya Jepang. Dalam bidang kebudayaan Jepang telah memaksakan unsur-unsur kebudayaan Jepang (Japonisasi) untuk menggantikan kebudayaan Barat.

Disatu sisi ada positifnya, yaitu perkembangan bahasa dan sastra Indonesia diberi kesempatan untuk berkembang melalui wadah pusat kebudayaan, tetapi tidak sedikit dampak negatif yang dirasakan baik melalui Seikerei, kinrohosi dan penggunaan bahasa Jepang. Khusus pada bidang pendidikan penggunaan bahasa Jepang dan Indonesia menjadi bahasa pengantar dalam pengajaran.⁴

Berbeda dengan perkembangan budaya Jepang di Jakarta yang sangat terlihat dari masa penjajahan Perang Dunia II dan berpengaruh pada masyarakatnya, Yogyakarta tidak terlalu mendapatkan pengaruh besar, hanya saja Jepang mencoba untuk melakukan propaganda melalui media cetak koran di masa itu oleh Barisan Propaganda Jepang (*Sendenbu*) yang menerbitkan koran harian Sinar Matahari. Tetapi hal itu tidak begitu berpengaruh terhadap budaya lokal karena masyarakat masih menekankan nilai budaya asli dan memiliki identitas budaya Jawa dan Islam pada saat itu. Para seniman lebih mengapresiasi seni lukis, seni tari, dan teater.⁵

Jika di Jakarta perkembangan budaya Jepang terlihat pada masa penjajahan Perang Dunia II melalui media dan Yogyakarta lebih ke budaya klasik karena kerjasama *sister city* yang dilakukan, maka Bandung lebih kepada perkembangan komunitas komunitas yang berkaitan dengan budaya Jepang. Budaya Jepang melalui kegiatan

⁴ www.jakarta.go.id diakses tanggal 24 Agustus 2019 pukul 14:24

⁵ Kebudayaan.kemdikbud.go.id diakses tanggal 24 Agustus 2019 pukul 14:37

Nihongo Nihon Bunkasai pada tahun 1973, dimana kegiatan ini mendorong semangat penguasaan bahasa Jepang melalui pendekatan budaya. Kegiatan ini biasanya ditujukan kepada para mahasiswa-mahasiswa Universitas di Bandung.⁶

Didasari oleh berbagai macam budaya Jepang yang masuk ke Indonesia, Tujuannya adalah untuk menciptakan pertukaran budaya Jepang – Indonesia yang mampu diterima oleh masyarakat luas. Sehingga membuat Kementerian Luar Negeri Jepang mendirikan the Japan Foundation untuk membantu masyarakat lebih mengenal budaya Jepang.

2. Upaya Pengembangan Kebudayaan Jepang Setelah Terbentuknya Japan Foundation Di Indonesia

Perkembangan budaya Jepang di Jakarta sendiri sangat pesat sehingga *the Japan Foundation* memfokuskan program Budaya Pop Jepang yang merupakan sebuah istilah budaya modern Jepang. Beberapa elemen dari budaya pop Jepang yang dimaksud adalah *anime*, *cosplay*, seni kontemporer Jepang, *fashion*, *manga* dan *visual key* (musisi dengan penampilan digital karakter). Pengaruh budaya pop Jepang di Jakarta melampaui proses panjang yang diwarnai pengaruh dari film, televisi, *manga* dan musik pop.

Selain itu program-program the Japan Foundation tidak hanya itu saja, kegiatan yang dilakukan oleh divisi seni dan budaya mengenai lokakarya animasi yang diberi nama '*Daumenreise Workshop*' pada tanggal 2-4 Maret 2012. Kegiatan ini adalah projek lokakarya animasi dengan metode *wiener wuast*, yaitu cara mengambil gambar *drawing* kecil di tangan dan menampilkan gambar yang sesungguhnya, kegiatan dilakukan bersama para pelajar di berbagai negara, seperti Israel, Polandia, Taiwan, dan Indonesia. Program ini juga merupakan salah satu bentuk program budaya pop Jepang oleh the Japan Foundation.

⁶ www.unpad.ac.id diakses tanggal 24 Agustus 2019 pukul 15:12

Suksesnya kedua agenda ini menjadikan program tersebut sebagai program tahunan yang akan diadakan the Japan Foundation setiap tahunnya.

Tidak hanya dengan program *Pop Culture* dan animasi, dengan dukungan dari the Japan Foundation, program berikutnya adalah *Festival Ennichisai*. Program ini adalah bentuk dari *sister city* Jakarta – Tokyo yang biasa dikenal dengan *Little Tokyo Blok M*. Bentuk dari event ini adalah acara tahunan kuliner, seni dan kebudayaan Jepang tradisional dan modern yang diadakan di kawasan Blok M, Jakarta Selatan, Sejak tahun 2010.⁷ Dihadiri lebih dari 200 ribu pengunjung setiap tahunnya. Diramaikan oleh 150 stand makanan-minuman dan pernak pernik Jepang, juga pertunjukkan tradisional seperti *Mikoshi*, *Dashi*, dan performa *Eisa*, *Yosakoi* dan lainnya serta pertunjukkan modern seperti band dan *Cosplay*. Tujuan dari event ini adalah memperlihatkan gambaran kota Tokyo sebagai ibukota negara Jepang. *Festival Ennichisai* sudah dimulai dari 2010 melalui the Japan Foundation dan menjadi agenda penting untuk memperkenalkan budaya kontemporer, khususnya budaya kota Tokyo.

Sedangkan strategi the Japan Foundation untuk memfokuskan program budaya Jepang tradisional di Yogyakarta sangat efektif dikarenakan kerjasama program *sister city* Indonesia – Jepang adalah *cultural exchange*. Jogja adalah salah satu kota yang melakukan *cultural exchange* di Jepang karena kota ini mampu mempertahankan budaya asli Indonesia hingga sekarang. Faktor dari *cultural exchange* juga memberikan dampak positif bagi negara Indonesia, dimana negara Indonesia dapat memperkenalkan budaya mereka, tidak hanya di Jepang tetapi dapat dikenal di seluruh dunia. Dengan adanya *Cultural Exchange* dan Budaya Kontemporer yang merupakan budaya modern, kedua negara saling bertukar informasi, memperkenalkan budaya satu

⁷ <https://www.ennichisaiblokm.com/> diakses tanggal 24 Agustus 2019 pukul 15:45

sama lain dan menegaskan bagaimana bentuk identitas sebuah negara di bidang budaya yang akan diperkenalkan. Sebagai contoh di bidang kebudayaan, Indonesia memperkenalkan berbagai macam budaya Indonesia dan juga menjaga citra baik Indonesia. Bentuk dari kerjasama budaya yang dilakukan kedua negara, yaitu Jepang dan Indonesia adalah pertunjukkan seni yang merupakan pendekatan terbaik untuk memperkenalkan kepada masyarakat kedua negara.

Untuk kerjasama *sister city* Yogyakarta – Kyoto adalah yang paling aktif karena dilandasi dengan faktor kebudayaan dan sejarah yang sangat kental. Kerjasama antara Yogyakarta dan Kyoto dikuatkan juga dengan terbentuknya *League of Historical Cities* (LHC) yang berpusat di Kyoto, Jepang. Hal ini untuk memperkuat hubungan dari kota *sister city*. Apabila Kyoto terkenal dengan kerajinan tenun tradisional Nishijin, yang menjadi backbone industri tekstil modern, Yogyakarta memiliki seni kerajinan batik yang diakui sebagai *World Culture Heritage* oleh PBB, yang pengembangannya di Indonesia menjadi tren mode fashion masa kini.

Jika the Japan Foundation memiliki program khusus di bidang industri binsic dan *enterteneur* di Jakarta dan program khusus di budaya klasik di Yogyakarta, maka di Bandung program khusus the Japan Foundation lebih ke program budaya kebahasaan di bidang pemberdayaan masyarakat. Apa lagi setelah ada nya kerjasama *sister city* Bandung – Hamamatsu yang telah menandatangani *Letter of Intent*, the Japan Foundation juga memulai mengembangkan kerjasama di bidang teknologi *smart city* mengacu pada budaya yang dimiliki kota Hamamatsu di Jepang.⁸

Bahasa merupakan bentuk komunikasi sehari-hari yang digunakan manusia, bahasa adalah identitas budaya yang dimiliki setiap negara. Strategi the Japan Foundation di kota Bandung melalui budaya

⁸ <http://bandungekspres.co.id> diakses tanggal 26 Agustus 2019 pukul 06:43

bahasa adalah bentuk pemikiran simpel yang dilakukan pemerintah Jepang karena dengan mempelajari bahasa, maka seseorang akan tertarik juga mempelajari budayanya.

Kota Bandung menjadi tujuan workshop the Japan Foundation untuk memperkenalkan budaya Jepang seperti Pekan Bahasa & Budaya Jepang yang selalu di adakan di Pusat Studi Bahasa Jepang (PSBJ) Fakultas Ilmu Budaya Unpad. Kegiatan ini bertujuan untuk mendorong para peserta dalam penguasaan bahasa Jepang dan mengenal lebih dekat budaya Jepang. Hal ini dapat terlihat peminat bahasa Jepang yang terus meningkat, pada tahun 2006 di luar negara Jepang terdapat lebih dari 2.97 juta orang yang mempelajari bahasa Jepang. Di Indonesia tercatat sekitar 272.000 orang yang mempelajari bahasa Jepang.

3. Peran Japan Foundation Sebagai Instrumen Pertukaran Seni Dan Budaya

Budaya adalah suatu pola hidup yang tumbuh dan berkembang pada sekelompok manusia yang mengatur agar setiap individu mengerti apa yang harus dilakukan, dan untuk mengatur tingkah laku manusia dalam berinteraksi dengan manusia lainnya. Secara bahasa, kata “budaya” berasal dari bahasa Sanskerta, yaitu *Buddhaya* yang merupakan bentuk jamak dari kata *Buddhi* dimana artinya adalah segala hal yang berhubungan dengan budi dan akal manusia. Dalam hal ini, budaya sangat berkaitan dengan bahasa atau cara berkomunikasi, kebiasaan di suatu daerah atau adat istiadat.⁹

Peran Japan Foundation disini sebagai wadah atas adanya rasa ketertarikan yang luar biasa ketika seseorang bersentuhan dengan seni atau pun musik dari luar negeri hingga berminat untuk lebih mengenali negara tersebut. Kesan pertama yang mendalam ketika bersentuhan dengan budaya dan seni yang dirasakan asing, akan menciptakan rasa ingin tahu untuk lebih mengenali dan lebih memahami pihak asing

⁹ <https://www.maxmanroe.com/vid/umum/pengertian-budaya.html> diakses pada tanggal 28 Agustus pukul 16:29

tersebut, salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan menguasai bahasa yang digunakan masyarakat di negara tersebut. Japan Foundation, berupaya memperkenalkan budaya Jepang mulai dari seni dan musik, teater, film hingga fesyen dan desain kepada masyarakat di seluruh dunia .

Di bidang ini , peran Japan Foundation bisa dilihat dari tujuan dan cara mereka dalam menyebarkan kebudayaannya yaitu dengan pertunjukan atau kegiatan yang menampilkan berbagai ciri khas yang dimiliki oleh negara Jepang di negara lain agar menarik perhatian dan minat masyarakat di negara tersebut. Japan Foundation mengadakan acara kebudayaan dan kesenian Jepang seperti Ennichisai (Pasar Kaget Jepang) di kawasan Blok M Jakarta, acara Japanese Film Festival (JFF), pameran Ikebana International.

4. Peran Japan Foundation Sebagai Wadah Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Jepang

Bahasa adalah suatu kemampuan yang dimiliki manusia untuk berkomunikasi satu sama lainnya dengan memakai tanda atau simbol, misalnya kata-kata dan gerakan tubuh. Bahasa terdiri dari kumpulan kata dimana masing-masing kata tersebut memiliki makna dan hubungan abstrak dengan suatu konsep atau objek yang diwakili oleh kata-kata tersebut. Pemakaian bahasa umumnya didasari dengan seperangkat aturan sehingga kata-kata yang diucapkan atau ditulis mengikuti aturan tertentu.¹⁰

Pengenalan bahasa Jepang kepada masyarakat di luar negara Jepang, diharapkan akan menjadi stimulasi yang kuat untuk lebih mempererat hubungan persahabatan mereka dengan Jepang. Di sini, dalam rangka meningkatkan minat lebih banyak orang di dunia untuk belajar bahasa Jepang, the Japan Foundation melengkapi lingkungan belajar di masing-masing negara misalnya dengan memberikan

¹⁰<https://www.maxmanroe.com/vid/umum/pengertian-bahasa.html> diakses tanggal 29 Agustus pukul 05:02

pelatihan bagi guru bahasa Jepang setempat, mengembangkan bahan ajar, melaksanakan tes kemampuan berbahasa Jepang bagi masyarakat setempat, dll.

Kursus dan pendidikan bahasa Jepang diadakan oleh Japan Foundation di Indonesia untuk lebih memudahkan pemahaman rakyat Indonesia tentang Jepang, karena bahasa adalah instrumen paling utama dari komunikasi antar individu. Memahami bahasa Jepang secara tidak langsung akan memudahkan pengertian seseorang terhadap negara Jepang. Selain itu tulisan bahasa Jepang sendiri mempunyai makna yang sangat unik dan juga terkandung berbagai filosofi didalamnya, seperti tulisan huruf *hiragana*, *katakana*, *kanji*, semuanya memiliki makna dan filosofinya masing masing yang mampu menarik banyak minat orang untuk mempelajarinya. Dalam peran ini Japan Foundation mengadakan program seperti NihonGo Partners karena banyaknya peminat/orang Indonesia yang belajar bahasa Jepang, menyelenggarakan lomba pidato bahasa Jepang tingkat nasional.

5. Peran Japan Foundation Sebagai Kelompok Studi Jepang Dan Pertukaran Intelektual

Akan sangat menggembirakan bagi orang di luar negeri yang ingin tahu atau pun ingin belajar tentang Jepang, apabila ada ahli Jepang di dekat mereka atau di negara mereka. Melalui pandangan ahli tersebut, mereka akan dapat lebih memahami tentang Jepang. The Japan Foundation selain memberikan dukungan penelitian mengenai Jepang di luar negeri, juga melaksanakan simposium dan proyek bersama dan lainnya untuk memperdalam dialog di antara para ahli masing-masing negara tersebut.

Untuk mendukung studi dan pertukaran intelektual Jepang mengadakan program program yang memberi kesempatan pada para warga negara asing tak terkecuali di Indonesia untuk memahami negara Jepang lebih mendalam. Maka dari itu Jepang pun membuat program pertukaran pelajar maupun pengajar. melaksanakan program Jenesys

(pertukaran pelajar), serta mengadakan Asian Leadership Fellowship Program (ALFP) yang merupakan beasiswa bagi para pengajar agar dapat menjadi anggota dalam serangkaian kegiatan akademik dan kebudayaan (dapat memberi kuliah dan seminar di Jepang

D KESIMPULAN

Di era modern seperti saat ini diplomasi digunakan untuk mempromosikan negara, meningkatkan eksistensi, serta menyebarkan pengaruh ke negara lain agar tercapainya kepentingan nasional. Antara satu negara dengan negara lainnya dipengaruhi berbagai aspek. Salah satu aspek yang dapat digunakan untuk melakukan diplomasi adalah aspek budaya. Untuk mendukung agar diplomasi dapat dilakukan dengan maksimal, pemerintah Jepang membuat beberapa macam lembaga. Salah satu lembaga yang dibuat oleh Pemerintah Jepang untuk membantu Kementerian Luar Negerinya dalam melakukan diplomasi budaya dengan melakukan upaya persebaran budaya adalah Japan Foundation.

Japan Foundation memiliki kantor pusat yang berada di Tokyo dengan sebuah cabang di Kyoto serta dua pusat pelatihan bahasa di Urawa dan Kansai. Di luar negara Jepang, Japan Foundation memiliki 25 kantor di 24 negara. Dibentuknya Japan Foundation Jakarta di Indonesia dilatar belakangi adanya penjajahan yang dilakukan Jepang di masa lalu kepada Indonesia. Diharapkan dengan adanya Japan Foundation di Indonesia mampu merubah citra negatif tersebut.

Japan Foundation memiliki 3 peran utama di Indonesia yaitu sebagai Instrumen Pertukaran Seni dan Budaya, sebagai Wadah Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Jepang, sebagai Kelompok Studi Jepang dan Pertukaran Intelektual. Dalam setiap bidangnya Japan Foundation memiliki staf ahli dan tim yang bertanggung jawab atas kegiatan yang dilakukan.

Japan Foundation telah berperan sebagai Instrumen Pertukaran Seni dan Budaya disini karena atas adanya rasa ketertarikan yang luar biasa ketika seseorang bersentuhan dengan seni atau pun musik dari luar negeri hingga

berminat untuk lebih mengenali negara tersebut. Maka dari itu Japan Foundation mengadakan acara kebudayaan dan kesenian Jepang seperti Ennichisai (Pasar Kaget Jepang) di kawasan Blok M Jakarta, acara Japanese Film Festival (JFF), pameran Ikebana International.

Peran Japan Foundation sebagai Wadah Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Jepang disini maksudnya Pengenalan bahasa Jepang kepada masyarakat di luar negara Jepang, diharapkan akan menjadi stimulasi yang kuat untuk lebih mempererat hubungan persahabatan mereka dengan Jepang. Dalam peran ini Japan Foundation mengadakan program seperti NihonGo Partners karena banyaknya peminat/orang Indonesia yang belajar bahasa Jepang, menyelenggarakan lomba pidato bahasa Jepang tingkat nasional.

Peran yang terakhir sebagai Kelompok Studi Jepang dan Pertukaran Intelektual ,peran ini terjadi karena sangat menggembirakan apabila bagi orang di luar negeri yang ingin tahu atau pun ingin belajar tentang Jepang diberikan dukungan. Japan Foundation selalu mendukung penelitian mengenai Jepang di luar negeri, sehingga merekapun melaksanakan program Jenesys (pertukaran pelajar), serta mengadakan Asian Leadership Fellowship Program (ALFP) yang merupakan beasiswa bagi para pengajar agar dapat menjadi anggota dalam serangkaian kegiatan akademik dan kebudayaan (dapat memberi kuliah dan seminar di Jepang). Hasil penyebarluasan kebudayaan menunjukkan bahwa Japan Foundation telah berhasil membangun hubungan yang lebih baik antara Indonesia dan Jepang serta mampu membangun citra positif negaranya di mata masyarakat Indonesia.

E DAFTAR REFERENSI

Buku

Soekanto, S. 2014. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : Rajawali Press

Yoon, YS. 2005. *40 tahun Hubungan Indonesia-Korea Selatan*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press

Holsti, K.J. 1992. *Politik Internasional Suatu Kerangka Analisis*. Jakarta : Bina Cipta halaman 159

Cipto, Bambang. 2007. *Hubungan Internasional di Asia Tenggara : Teropong Terhadap Dinamika, Realitas, dan Masa Depan*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar

Tahiro. 2003. *Sepak Terjang Jepang di Indonesia*. Jakarta : Studio Kreativa

Sudo, Sueo. 2002. *The International Relations of Japan and Southeast Asia ; Forging A New Regionalism*. London : Routledge

Haryanti, Pitri. 2013. *All About Japan : Panduan Lengkap & Informatif Tentang Jepang untuk Belajar, Bekerja & Berwisata*. Yogyakarta : Penerbit Andi

Soyama, Mikiya. 2004. *Japan : Mini Encyclopedia of Japan*. Kamakura City : Shogakukan Square Inc

Perwita, Anak Banyu Agung dan Yanyan Mochamad Yani. 2005. *Pengantar Ilmu Hubungan Internasional*. Bandung : Remaja Rosdakarya

Shoelhi, Muhammad. 2011. *Diplomasi : Praktik Komunikasi Internasional*. Bandung : Simbiosis Rekatama Media

Nye Jr, Joseph S. 2004. *Soft Power : The Means of Success in World Politics*. New York : Public Affairs

Bambang, Cipto. 2006. *Hubungan Internasional di Asia Tenggara*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar

Website

<http://pengertianmenurutahli.blogspot.com/2013/06/konsep-peranan-dalam-hubungan.html> Om, 2013, "Konsep Peranan Dalam Hubungan Internasional", tersedia dalam data , diakses pada jam 13:45 tanggal 28 April 2019

<https://www.dictio.id/t/apa-yang-dimaksud-dengan-teori-peran-role-theory/8174> Retasari Ananda Reta Saripurnama, 2017, "Apa yang dimaksud dengan Teori Peran (Role Theory)?", tersedia dalam data, diakses pada jam 15:22 tanggal 28 April 2019

<https://www.materibelajar.id/2016/01/definisi-peran-dan-pengelompokan-peran.html> Ase Satria, 2016, "Definisi Peran Dan Pengelompokan Peran Menurut Para Ahli", tersedia dalam data, diakses pada jam 10:00 tanggal 30 April 2019

<http://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-4%20e-Diplomacy%20Pemda%20Indonesia,%20final%20edit%20OK.pdf> Tonny Dian

Effendi, 2008, “E-Diplomacy Sebagai Sarana Promosi Potensi Daerah Kepada Dunia Internasional”, tersedia dalam data, diakses pada jam 23:18 tanggal 2 April 2019

<https://www.jpf.go.jp/e/about/index.html> Japan Foundation, 2019, “About Us”, tersedia dalam data, diakses pada jam 16:21 tanggal 2 Agustus 2019

http://www.jpf.go.jp/e/about/outline/about_01.html Japan Foundation, 2019, “About the Japan Foundation” , tersedia dalam data, diakses pada jam 13:08 tanggal 8 Agustus 2019

<https://www.jpf.go.jp/e/world/> Japan Foundation, 2019, “Japan Foundation Worldwide” , tersedia dalam data, diakses pada jam 15:54 tanggal 8 Agustus 2019

<http://www.jasso.or.id/pengenalan.php> Jasso, 2015, “Pengenalan”, tersedia dalam data, diakses pada jam 17:03 tanggal 8 Agustus 2019

http://www.id.emb-japan.go.jp /expljp_12.html Kedutaan Besar Jepang di Indonesia, 2016, “Bendera Nasional dan Lagu Kebangsaan”, tersedia dalam data, diakses pada jam 17:36 tanggal 8 Agustus 2019

http://www.id.emb-japan.go.jp/expljp_09.html Kedutaan Besar Jepang, 2015, “Kebudayaan”, tersedia dalam data, diakses pada jam 11:02 tanggal 20 Agustus 2019

<https://www.jpf.go.jp/e/program/> Japan Foundation, 2019, “Program Guidelines”, tersedia dalam data, diakses pada jam 22:21 tanggal 22 Agustus 2019

www.jakarta.go.id Jakarta Government, 2015, “Keimin Bunka Shidoso”, tersedia dalam data, diakses pada jam 14:24 tanggal 24 Agustus 2019

Kebudayaan.kemdikbud.go.id Kemdikbud, 2015, “Kedaulatan Rakyat Dalam Lintasan Sejarah”, tersedia dalam data, diakses pada jam 14:37 tanggal 24 Agustus 2019

www.unpad.ac.id Unpad, 2015, “Perkembangan Budaya Jepang di Bandung”, tersedia dalam data, diakses pada jam 15:12 tanggal 24 Agustus 2019

<http://www.jpf.or.id> Japan Foundation Jakarta, 2019, “Home”, tersedia dalam data, diakses pada jam 15:33 tanggal 24 Agustus 2019

<https://www.ennichisaiblokm.com/> Ennichisai, 2019, “Home”, tersedia dalam data, diakses pada jam 15:45 tanggal 24 Agustus 2019

<http://www.sukasukadee.com/2014/03/pusat-pusat-kebudayaan-asing-di-jakarta.html> Dyah, 2014, “Pusat-Pusat Kebudayaan Asing di Jakarta (Bag.1)”, tersedia dalam data, diakses pada jam 20:38 tanggal 24 Agustus 2019

<https://kyotoreview.org> Eva Hanssun & Meredith L.Weiss, 2019, “Kyoto Review of Southeast Asia”, tersedia dalam data, diakses pada jam 01:11 tanggal 25 Agustus 2019

<http://www.pendidikan-diy.go.id/> Pemerintah Yogyakarta, 2015, “Pendidikan di Yogyakarta”, tersedia dalam data, diakses pada jam 01:28 tanggal 25 Agustus 2019

<http://jalanjogja.com> Jalan Jogja, 2016, “Jogja Japan Week”, tersedia dalam data, diakses pada jam 01:59 tanggal 25 Agustus 2019

<https://japanesia.co.id> Japanesia, 2017, “Vokasi Mei Matsuri”, tersedia dalam data, diakses pada jam 03:07 tanggal 25 Agustus 2019

<http://keraton.perpusnas.go.id/> Keraton Yogyakarta, 2019, “Kesultanan Keraton Yogyakarta”, tersedia dalam data, diakses pada jam 18:06 tanggal 25 Agustus 2019

<https://www.jpf.go.jp/e/program/list.html> Japan Foundation, 2019, “Program List”, tersedia dalam data, diakses pada jam 02:24 tanggal 26 Agustus 2019

<http://bandungekspres.co.id> Bandung Ekspres, 2016, “Sister City Bandung-Hamamatsu”, tersedia dalam data, diakses pada jam 06:43 tanggal 26 Agustus 2019

<http://www.my-indonesia.info> My Indonesia, 2009, “Japan Festival in Bandung”, tersedia dalam data, diakses pada jam 09:21 tanggal 26 Agustus 2019

<http://nihonnomatsuri.com> Admin, 2016, “Nihon no Matsuri Bandung”, tersedia dalam data, diakses pada jam 00:27 tanggal 27 Agustus 2019

<http://japbandung-asia.co.id> Japan Bandung, 2015, “Budaya Jepang di Bandung”, tersedia dalam data, diakses pada jam 05:48 tanggal 27 Agustus 2019

https://kbr.id/feriani_untari/07-2013/survei_makin_banyak_orang_indonesia_belajar_bahasa_jepang/9677.html Feriani Untari, 2013, “Survei : Makin Banyak Orang Indonesia Belajar Bahasa Jepang”, tersedia dalam data, diakses pada jam 11:17 tanggal 27 Agustus 2019

<https://www.maxmanroe.com/vid/umum/pengertian-budaya.html>

Maxmanroe, 2019, “Pengertian Budaya : Arti, Unsur-Unsur, Wujud, dan Faktor-Faktor Budaya”, tersedia dalam data, diakses pada jam 16:29 tanggal 28 Agustus 2019

<https://www.medcom.id/internasional/asia/dN6drJpk-lewat-film-jepang-perkenalkan-budayanya-lebih-lengkap> Sonya Michaela, 2016, “Lewat Film, Jepang Perkenalkan Budayanya Lebih Lengkap”, tersedia dalam data, diakses pada jam 10:47 tanggal 28 Agustus 2019

<https://www.beritasatu.com/destinasi/361235-lippo-gelar-japan-week-dan-festival-sakura-matsuri-2016.html> Feriawan Hidayat, 2016, “Lippo Gelar Japan Week dan Festival Sakura Matsuri 2016”, tersedia dalam data, diakses pada jam 19:14 tanggal 28 Agustus 2019

<https://www.maxmanroe.com/vid/umum/pengertian-seni.html> Maxmanroe, 2019, “Pengertian Seni : Fungsi, Tujuan, dan Macam-Macam Seni”, tersedia dalam data, diakses pada jam 23:08 tanggal 28 Agustus 2019

<https://www.maxmanroe.com/vid/umum/pengertian-bahasa.html> Maxmanroe, 2019, “Pengertian Bahasa : Sejarah, Fungsi, dan Manfaat Bahasa”, tersedia dalam data, diakses pada jam 05:02 tanggal 29 Agustus 2019

<https://www.republika.co.id/berita/koran/didaktika/15/10/27/nwva475-ri-pembelajar-bahasa-jepang-terbanyak-kedua> Republika, 2015, “RI Pembelajar Bahasa Jepang Terbanyak Kedua”, tersedia dalam data, diakses pada jam 14:58 tanggal 29 Agustus 2019

<https://japanesestation.com/agenda-kegiatan-japan-foundation-bulan-juli-2017/> Mas Joy-Japan on You, 2017, “Agenda Kegiatan Japan Foundation Bulan Juli 2017”, tersedia dalam data, diakses pada jam 19:44 tanggal 29 Agustus 2019

<https://www.hotcourses.co.id/study-abroad-info/subject-info/program-pertukaran-pelajar-untuk-pelajar-indonesia-exchange-prog/> Hotcourses Indonesia, 2019, “Program Pertukaran Pelajar Untuk Pelajar Indonesia (Exchange Program)”, tersedia dalam data, diakses pada jam 04:53 tanggal 30 Agustus 2019

https://mediaindonesia.com/galleries/detail_galleries/9430-program-jenesys-2018 Administrator, 2018, “Program Jenesys 2018”, tersedia dalam data, diakses pada jam 11:27 tanggal 30 Agustus 2019

<https://www.uinjkt.ac.id/id/dosen-uin-raih-asian-leadership-fellowship-program/> Admin3, 2016, “Dosen UIN Raih Asian Leadership Fellowship Program”, tersedia dalam data, diakses pada jam 01:24 tanggal 31 Agustus 2019